Buntut Kericuhan di ASRI Yogya :

"Apakah Saudara Hendak Merobohkan Kebudayaan Nasional?"

Yogya, Kompas.

Apakah saudara bermaksud hendak merobohkan *kebudayaan nasional? . Demi*kian salah satu pertanyaan yang dilontarkan kepada empat orang mahasiswa Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI) ASRI Yogya, yang sedang mengalami pemeriksaan. Peristiwa tersebut berlangsung Selasa siang 21 Januari, dilantai tiga gedung induk ASRI Gampingan, Yogya. Dengan pimpinan langsung Ketua ASRI Abas Alibasyah, dibantu segenap ketua jurusan yang ada, empat mahasiswa ASRI diperiksa berhubungan mereka dianggap melibatkan diri dalam surat pernyataan „Desember Hitam 1974".

Pernyataan diatas, ditanda tangani oleh 14 pelukis, penyair dan dramawan pada intinya mengecam dunia seni lukis Indonesia yang mereka anggap telah usang. Akibat dari ini, Hardi, Harsono, Munni Ardhi dan Ris Purwana telah ditolak ketika mereka hendak mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan di ASRI. Selain itu, mereka juga dicoret dari daftar pengurus panitya Dies Seperempat Abas ASRI, sekaligus dilarang melakukan kegiatan, *dilengkapi dengan larangan* tidak boleh ikut serta dalam pameran yang diselenggarakan dikampus ASRI.

Tindak lanjut peristiwa itu, mereka berempat menerima surat panggilan yang menyatakan: akan didengar keterangannya disamping menerima penjelasan.

Ternyata, yang berlangsung hari Selasa siang yang panas adalah pertanyaan-pertanyaan memancing tentang sikap mereka sebenarnya. Lengkap dengan pertanyaan mengenai latar belakang keluarga. Selama lebih dari satu jam, secara berdua-dua, empat mahasiswa ini harus mempertanggung jawabkan perbuatan mereka selama ini. Dimana oleh pimpinan ASRI dinilai sebagai tindakan kurang senang terhadap perguruan yang mereka ikuti. *Yang agak menarik*, sidang pemeriksan berjalan dengan tertutup (diluar kamar tertera pengumuman, hanya mahasiswa yang dipanggil diperbolehkan masuk) namun seluruh pembicaraan direkam semuanya dalam sebuah kaset tape recorder. Apa gunanya, pita-pita rekaman tersebut, tidak bisa diperoleh keterangan pasti. Yang jelas, status mereka sebagai mahasiswa ASRI masih belum berketentuan. Konon masih menunggu lampu hijau dari atas. Walaupun sebenarnya, keempat orang mahasiswa tingkat III jurusan seni lukis tersebut, tinggal menempuh ujian, Sebelum akhirnya mereka diperkenankan memakai gelar sarjana muda seni lukis ASRI. (jup).